



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Yoeti (1996 :109) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi untuk memenuhi keinginan yang beragam. Perjalanan tersebut, biasanya dilakukan untuk mencari suasana baru yang berbeda dengan suasana rutinitasnya sehari-hari dengan tujuan yang bermacam-macam, ada yang bertujuan beristirahat, mencari ketenangan atau bersenang-senang dan masih banyak lagi tujuan lainnya.

Indonesia dengan kekayaan keanekaragaman hayati baik di darat maupun di perairan (laut) memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih atau memperoleh manfaat dari kekayaan sumber daya alam tersebut. Potensi wisata alam dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi sebagai obyek wisata, sehingga pariwisata alam layak untuk dikembangkan. Pembangunan kepariwisataan Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Potensi pariwisata yang sangat beragam telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata internasional, dan hal ini pula yang mendorong pemerintah daerah berupaya melakukan pembenahan dan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki. Persaingan dalam era globalisasi akan membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak di berbagai bidang dan harus dapat berusaha menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya persaingan tersebut, maka setiap perusahaan berlomba-lomba menampilkan produk-produk yang dapat memuaskan konsumen serta adanya tuntutan kebutuhan dari konsumen,

dan dalam dunia pariwisata, wisatawan merupakan kunci keberhasilan bagi sebuah kawasan wisata. Kawasan wisata yang berdiri tidak akan dapat dikenal dunia jika tidak ada wisatawan yang mengunjunginya, dan kawasan wisata tersebut pun tidak akan mendapatkan keuntungan, baik berupa *image* yang dipandang positif oleh masyarakat dan wisatawan ataupun *financial*. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi perusahaan ditengah persaingan yang sangat ketat. Banyak diketahui bahwa wisatawan memiliki keinginan yang sangat beragam saat melakukan perjalanan wisata sesuai dengan minatnya. Dengan mengerti mengapa orang bepergian, selayaknya perusahaan membuat, merencanakan produk-produk atau paket wisata yang menarik guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang dan agar wisatawan itu kembali lagi berkunjung dan membawa wisatawan lainnya. Demi menciptakan kepuasan pengunjung, perusahaan harus senantiasa berusaha untuk merencanakan, mengembangkan, memberikan, memperbaharui, dan menambahkan setiap produknya agar dapat menambah *value* dan daya guna atas produk yang ditawarkan sehingga tingkat harapan pengunjung dapat terpenuhi.

Jawa Barat adalah salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, karena memiliki banyak potensi wisata di dalamnya. Lingkungan alamnya yang indah, pegunungan yang alami, kebudayaan yang menarik, masyarakat yang ramah, dan berbagai potensi lainnya dapat memberikan prospek yang bagus apabila terus dikembangkan. Alam yang indah dapat dimanfaatkan oleh sektor pariwisata sebagai salah satu kawasan wisata alam yang dapat dinikmati oleh seluruh wisatawan. Tentu saja harus tetap memerhatikan dari segi pengelolaan dan pengembangan dari kawasan wisata alam tersebut agar tetap lestari. Kawasan wisata alam saat ini merupakan jenis wisata yang paling terkenal dan banyak disukai semua kalangan. Jenis wisata ini memiliki daya tarik dan manfaat tersendiri bagi para pengunjungnya, wisata alam biasanya menjadi salah satu andalan suatu daerah untuk

menarik para wisatawan. Salah satu daerah di Indonesia yang sekiranya dapat dikembangkan dan lebih didayagunakan lagi sebagai daerah tujuan wisata adalah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi untuk kegiatan pariwisata karena memiliki banyak tempat tujuan wisata menarik, baik yang bersifat alam maupun buatan yang menyebar disemua wilayah Kabupaten Purwakarta. Adapun salah satu kawasan wisata yang cukup terkenal di daerah Kabupaten Purwakarta adalah Grama Tirta Jatiluhur.

Grama Tirta Jatiluhur merupakan salah satu kawasan wisata yang menawarkan daya tarik alam berupa hamparan air di danau seluas 83 km² dengan dikelilingi bukit dan pegunungan serta beberapa fasilitas, yaitu hotel/bungalows, lapang tenis, ruang meeting, kolam renang, tempat parkir yang luas, family karaoke dan restaurant. Kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur ini berada di Satuan Kawasan Wisata 1 di Kabupaten Purwakarta. Grama Tirta Jatiluhur menjadi kawasan wisata yang diunggulkan oleh Kabupaten Purwakarta karena keunikannya, yaitu danau yang dibangun pada Sungai Citarum dengan limpasan air terbesar di dunia, dengan letak yang strategis mudah dicapai dengan perjalanan darat sejauh 120 km dari Jakarta atau 1,5 jam perjalanan, 70 km dari Bandung atau 30 menit perjalanan, keluar melalui Gerbang Tol Jatiluhur (km.84). Grama Tirta Jatiluhur ini merupakan kawasan yang menawarkan keindahan alam berupa danau buatan yang memiliki keunikan berupa nilai historinya dan merupakan danau buatan dengan memiliki limpahan air terbesar di dunia, serta nilai guna utamanya yaitu sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Kekuatan obyek wisata Grama Tirta Jatiluhur adalah dengan keberadaan danau dan pembangkit tenaga listrik. Disini masih adanya *image* disebagian besar pengunjung apabila ingat atau berkunjung ke Jatiluhur berarti mengunjungi atau mengingat danau dan PLTA. Kondisi ini mau tidak mau menjadikan danau dan PLTA merupakan *strong point* bagi Grama Tirta Jatiluhur.

Grama Tirta Jatiluhur ini memiliki pangsa pasar nyata dan pasar potensi terutama bagi masyarakat, instansi atau perusahaan yang menjadikan kawasan wisata ini sebagai tempat rekreasi atau kegiatan pertemuan bersama keluarga atau perusahaannya. Wisatawan yang datang kebanyakan wisatawan domestik, serta para wisatawan yang senang dengan rekreasi yang bersifat *adventure*. Selain itu, kawasan wisata ini dapat menjadi kebanggan bagi Kabupaten Purwakarta karena keunikannya dan telah adanya beberapa fasilitas bagi wisatawan. Namun berdasarkan observasi yang lebih mendalam, serta wawancara kepada Bapak Deddy Appolo selaku pihak pengelola dari seksi rekreasi dan penyebaran kuesioner, kawasan wisata ini belum berkembang dengan baik, salah satu diantaranya yaitu kurang diperhatikannya fasilitas pendukung dan fasilitas atraksi wisata di kawasan tersebut serta, banyaknya wisatawan yang berkunjung hanya pada waktu *weekend* dan pada hari libur besar saja seperti (Idul fitri, natal dan tahun baru). Dengan kurang diperhatikannya fasilitas pendukung dan fasilitas atraksi wisata menyebabkan kurang nyamannya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut, karena fasilitas pendukung dan fasilitas atraksi wisata merupakan suatu hal penting yang harus ada disuatu kawasan wisata. Serta banyaknya wisatawan berkunjung pada waktu weekend dan hari libur besar saja seperti (idul fitri, natal dan tahun baru), hal ini merupakan ancaman besar baik Grama Tirta Jatiluhur, dan minimnya atraksi wisata juga menjadi permasalahan dalam kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur. Hal ini dilihat dari aktivitas wisatawan yang minim sekali, dan kurangnya peran pengelola sebagai *guide* untuk aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan. Pada umumnya wisatawan yang datang hanya sekedar rehat dan *sight seeing* (menikmati pemandangan), hal ini didasarkan atas asumsi wisatawan, dan pihak pengelola yang menyatakan kurangnya variasi kegiatan yang bisa dilakukan di Grama Tirta Jatiluhur, serta atraksi dan pengelolaannya. Hal ini pun berdampak pada pihak pengelola objek yaitu minimnya pendapatan. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka akan

menimbulkan rasa kurang terpenuhinya kebutuhan wisatawan yang nantinya berdampak pada resiko penurunan volume penjualan karena munculnya persaingan yang lebih kreatif, dan perubahan selera konsumen. Berikut jumlah wisatawan Grama Tirta Jatiluhur tahun 2012-2013 pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Grama Tirta Jatiluhur Tahun 2012 - 2013

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	222.137
2013	191.556

Sumber : Unit Kepariwisataaan Perum Jasa Tirta II Jatiluhur, 2013

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan Grama Tirta Jatiluhur tercatat dalam kurun waktu 2 tahun, yaitu pada tahun 2012-2013 jumlah wisatawan menurun, data ini menunjukkan bahwa dengan potensi yang cukup menjajikan, Grama Tirta Jatiluhur kurang berkembang. Maka dari itu perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Pengembangan daya tarik wisata berdasarkan karakteristik wisatawan yang tepat sangat diperlukan, karena dengan berdasarkan karakteristik wisatawan, pihak pengelola kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur bisa tau apa saja yang diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Grama Tirta Jatiluhur, dengan terpenuhinya kebutuhan wisatawan maka akan banyak pula wisatawan yang akan berkunjung ke Grama Tirta Jatiluhur.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu bentuk skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI GRAMA TIRTA JATILUHUR BERDASARKAN KARAKTERISTIK WISATAWAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sebagaimana di uraikan di atas terdapat persoalan yang menarik untuk dikaji, yaitu :

1. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata di Grama Tirta Jatiluhur?
2. Bagaimana kondisi faktor Internal di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur?
3. Bagaimana kondisi faktor Eksternal di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur?
4. Bagaimana upaya pengembangan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur berdasarkan karakteristik wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata di Grama Tirta Jatiluhur?
2. Mengidentifikasi kondisi faktor Internal di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.
3. Mengidentifikasi kondisi faktor Eksternal di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.
4. Mendeskripsikan apa saja upaya pengembangan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur berdasarkan karakteristik wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari sejumlah masalah yang ada sehingga dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangai ilmu bagi pengembangan suatu kawasan wisata.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang telah ada tentang pengembangan suatu kawasan wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menganalisis permasalahan yang ada dan merumuskannya serta memberikan saran-saran dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di Kawasan Wisata Grama Tirta Jatiluhur ditinjau dari teori-teori yang pernah dipelajari.
 - b. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pemerintah dalam mengembangkan Grama Tirta Jatiluhur.
 - c. Bagi Masyarakat, manfaat penulisan ini adalah sebagai sarana kepedulian masyarakat dalam menjaga dan merawat serta memberikan informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
 - d. Bagi Pengelola, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi empiris sebagai masukan kepada Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Purwakarta dalam pengembangan kawasan wisata daerah setempat.
 - e. Bagi Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, dapat menjadikan bahan acuan dan bahan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya serta memberikan perluasan cakrawala ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pariwisata.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka penulis mendefinisikan secara operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan

aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002).

2. Waduk

Waduk merupakan tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan di tambah dengan air hujan langsung.

3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 5 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

4. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan bisa dilihat dari tiga faktor yaitu geografis, demografis, dan psikografis. Karakteristik wisatawan mempunyai hubungan yang erat dalam motivasi wisatawan untuk memilih suatu kawasan wisata. Oleh karena itu, pengelola harus mempelajari karakteristik wisatawan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu pengembangan wisata. Sehingga dapat mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam proses pengembangan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengolahan data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan penyebaran kuisioner

5. BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diambil dari pembahasan penelitian dan memberikan saran-saran bagi Kawasan Wisata Grama Tirta Jatiluhur.